

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif adalah merupakan penelitian yang memandang bahwa fenomena itu tersebut dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, sehingga penelitian kuantitatif pada umumnya menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi pada penelitian ini yaitu citra, fasilitas, lokasi dan biaya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan keputusan mahasiswa variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang dipakai yakni variabel citra (X1), fasilitas (X2), lokasi (X3) dan biaya pendidikan (X4). dan variabel dependen yaitu keputusan mahasiswa (Y). Lokasi pada penelitian ini adalah di Lumajang. Penelitian dilakukan guna untuk mengetahui data yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut obyek penelitian yaitu faktor-faktor yang mahasiswa dalam pengambilan keputusan memilih perguruan tinggi dalam penelitian ini yakni yang menjadi subyek adalah mahasiswa ITB Widya Gama Lumajang yang khususnya pada tahun 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

a. Data Primer

Dilihat dari datanya pengumpulan data dapat menggunakan data primer yaitu data yang secara langsung yang memberikan data kepada pengumpul data dengan melakukan teknik penyebaran koesioner menurut Sugiyono (2014).

Data primer dalam penelitian ini merupakan seluruh hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang pada tahun 2021.

b. Data Sekunder

Dililat dari datanya pengumpulan data dapat menggunakan data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data dengan cara melalui orang lain atau dokumen menurut Sugiyono (2014).

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang hasilnya berupa buku-buku, dokumen, media internet dan literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Menurut Sugiyono (2014) adalah merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara melalui sumbernya dengan melakukan penelitian secara langsung keobjek atau perusahaan yang akan diteliti. Data internal dalam penelitian ini adalah data mahasiswa pada tahun 2021 yang mendaftar pada Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

b. Data Eksternal

Menurut Sugiyono (2014) adalah merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung, misalnya data dari peneliti orang lain atau mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini data eksternal yang diperoleh dari literatur atau dokumen perusahaan lain yang berbentuk jurnal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang yang aktif kuliah pada angkatan 2021 sebanyak 714.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Didalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*, dinyatakan *simple* (sederhana) karena dalam pengambilan suatu anggota sampel dari suatu populasi yang dikerjakan secara *random* tanpa melihat tingkatan (*Strata*) yang ada pada populasi. Menurut Sugiyono (2014) ada beberapa saran dalam metode penentuan ukuran sampel pengambilan sampel yang dikembangkan

oleh Roscoe dalam buku *Research Methods For Busines* (1982) untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel dikatakan layak dalam penelitian jika ukuran sampel antara 30 sampai 500.
2. Jika sampel dibagi menjadi beberapa kategori didalamnya seperti pria-wanita, pegawai negeri swasta dan lainnya maka akan setiap anggota sampel dikategori 30 maksimal.
3. Jika didalam penelitian akan menggunakan analisis korelasi atau regresi ganda maka jumlah anggota sampel 10 kali minimal dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian menggunakan kelompok eksperimen yang sederhana dan kontrol maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan uraian diatas maka analisis dalam penelitian ini adalah analisis *multivariate* yang merupakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, dengan ini ukuran sampel yang diambil minimal = 20×5 variabel = 100 responden sampel yang diambil dari mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang pada angkatan 2021.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) bahwa variabel penelitian adalah merupakan suatu atribut atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014) variabel independen yang sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu sebagai berikut:

- 1) Citra (X1)
- 2) Fasilitas (X2)
- 3) Lokasi (X3)
- 4) Biaya (X4)

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) variabel adalah merupakan yang sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan mahasiswa.

3.5.2 Definisi Konseptual

Variabel independen dalam penelitian adalah citra (X1), fasilitas (X2), lokasi (X3), dan biaya (X4) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan mahasiswa.

Definisi konseptual dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Citra (X1)

Citra adalah gambaran singkat mengenai suatu organisasi atau perusahaan yang diciptakan sesuai fakta-fakta kenyataan atau kesan tersendiri yang diterima melalui pengalaman yang dirasakan konsumen atau mahasiswa.

b. Fasilitas (X2)

Fasilitas yaitu sarana prasarana belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran pendidikan yang sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, baik itu fasilitas secara langsung dan fasilitas tidak langsung.

c. Lokasi (X3)

Lokasi adalah merupakan sebuah suatu keputusan yang dibuat perusahaan atau instansi pendidikan untuk menentukan pilihan dimana tempat usaha akan didirikan atau kegiatan operasional dilakukan

d. Biaya (X4)

Biaya pendidikan adalah keseluruhan salah satu pengorbanan finansial yang sangat penting selama proses pembelajaran awal hingga akhir pendidikan yang dikeluarkan oleh mahasiswa atau konsumen.

e. Mengambilan Keputusan (Y)

Bahwa dalam pengambilan keputusan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang diawali dengan pengenalan masalah kemudian mengevaluasinya selanjutnya memutuskan produk apa yang sesuai dengan kebutuhan secara individu.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat dari suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan menurut Sugiyono (2014).

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Citra

Citra dalam universitas adalah gambaran suatu kesan atau pesan-pesan yang diterima melalui pengalaman mahasiswa untuk mengambil keputusan terhadap program studi pada kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator pendukung dari variabel citra yang dijabarkan oleh Musay (2014) yaitu sebagai berikut:

1. Citra pembuat (*corporate image*).

Citra pembuat yaitu citra yang ada dalam perusahaan itu sendiri. Perusahaan sebagai organisasi berusaha membangun citranya dengan tujuan tak lain agar nama perusahaan tersebut bagus, sehingga akan mempengaruhi segala hal mengenai apa yang dilakukan oleh perusahaan

2. Citra pemakai (*user image*).

Citra pemakai yaitu sekumpulan karakteristik dari konsumen yang dihubungkan dengan ciri khas dari konsumen suatu merek, citra pemakai dapat dibentuk langsung dari pengalaman dan kontak dengan pengguna merek tersebut

3. Citra produk (*product image*).

Citra produk yaitu citra konsumen terhadap suatu produk yang dapat berdampak positif maupun negatif yang berkaitan dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen.

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuesioner sebagai berikut:

1. Mendaftar di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang karena citra kampus mempunyai mutu dan kualitas.
2. Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Luamajang kampus swasta yang cocok untuk anak muda di Lumajang.
3. Merasa lebih aman kuliah di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

b. Fasilitas

Fasilitas adalah merupakan semua sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia untuk proses belajar baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung pada program studi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari variabel fasilitas perkuliahan yang dijabarkan menurut Tjiptono (2015) menjelaskan bahwa indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pertimbangan/Perencanaan Spasial

Aspek seperti proporsi, kenyamanan dan lain-lain dipertimbangkan, dikombinasikan dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai atau orang yang melihatnya.

2. Perencanaan Ruangan

Unsur ini mencakup interior dan arsitektur, seperti penempatan perabot dan perlengkapan dalam ruangan kampus, desain dan aliran sirkulasi dan lain-lain.

3. Perlengkapan dan Perabot

Perlengkapan dan perabot berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan, sebagai infrastruktur pendukung bagi pengguna jasa.

4. Unsur Pendukung lainnya

Keberadaan fasilitas utama tidak akan lengkap tanpa adanya fasilitas pendukung lainnya seperti: tempat ibadah, toilet, wifi, kantin dan lain sebagainya.

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuesioner sebagai berikut:

1. Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang memiliki bangunan yang sesuai dengan standarisasi kampus pada umumnya.
2. Tata ruangan pada kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah memenuhi standarisasi yang dimiliki oleh kampus pada umumnya.
3. Perlengkapan dan perabotan (sarana) yang dimiliki oleh Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah memenuhi standarisasi kampus pada umumnya.

4. Fasilitas pendukung perkuliahan seperti tempat ibadah, wifi, toilet dan kantin pada Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

c. Lokasi

Lokasi adalah merupakan keberadaan dimana didirikannya kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sebagai tempat kegiatan jam operasional.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan indikator pendukung dari variabel lokasi yang dijelaskan oleh Fandy Tjiptono (2012) dalam penentuan lokasi yaitu sebagai berikut:

1. Akses lokasi.

Keberadaan atau letak perguruan tinggi terhadap objek penting seperti pusat perbelanjaan, toko buku, dan fasilitas penunjang lainnya cukup dekat sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam mengakses kebutuhannya.

2. Tempat parkir yang luas dan aman.

Kemudahan dalam menempatkan atau memarkir kendaraan tanpa harus ada rasa takut dan was-was akan mendapat gangguan atau kejahatan dari orang lain.

3. Lingkungan yang mendukung

Kenyamanan di tempat sekitar untuk dijadikan wadah sosialisasi dan dapat menjadi komunitas pergaulan yang kondusif.

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuesioner sebagai berikut:

1. Lokasi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang berada di dekat kota yang mudah diakses masyarakat.
2. Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang memiliki tempat parkir yang luas serta aman terhindar dari gangguan orang lain.
3. Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang mempunyai lingkungan sekitar yang nyaman dan kondusif.

d. Biaya

Biaya pendidikan merupakan biaya keseluruhan finansial yang sangat penting berupa uang atau barang untuk menyelenggarakan pendidikan dari awal hingga akhir di kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator pendukung untuk variabel biaya yang dijabarkan menurut Murti (2019) yaitu sebagai berikut:

1. Biaya pendidikan.
Yaitu biaya registrasi ulang dan biaya pendaftaran.
2. Biaya Penyelenggara.
Yaitu biaya dalam jumlah besar nilai pembayarannya seperti biaya SKS per semester, wisuda, SPP dan KKN.
3. Pembiayaan kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler.

Biaya yang manfaat nilai di dapat dari pembayaran biaya pratek lapangan dan ujian kompetensi.

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuesioner sebagai berikut:

1. Biaya pendidikan Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah sesuai dengan pendaftaran kampus pada umumnya.

2. Biaya penyelenggara seperti SKS per semester, wisuda, SPP dan KKN di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah sesuai dengan pelayanan yang diterima oleh mahasiswa.
3. Biaya pada kegiatan ekstra kurikuler sudah sesuai dengan kegiatan yang diadakan untuk mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

e. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut “Proses pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai proses dimana siswa memutuskan apakah akan kuliah atau tidak. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu tahapan dalam proses pengambilan keputusan sebelum melakukan pembelian tersebut merupakan hal terpenting bagi konsumen.

Menurut pendapat dari Kotler dan Keller (2016) yaitu bahwa pengambilan keputusan mempunyai lima indikator dalam proses pengambilan keputusan pembelian suatu produk atau jasa yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan masalah

Pengenalan masalah adalah merupakan proses pembelian dimulai ketika konsumen menyadari suatu masalah yang disebabkan oleh faktor eksternal atau internal.

2. Mencarian informasi

Mencari informasi adalah dengan cara membedakan antara dua tingkat keikutsertaan dengan pencarian. Keadaan pencarian yang lebih rendah yaitu

sebuah perhatian tajam. Dalam hal ini seseorang hanya menjadi lebih paham terhadap informasi tentang sebuah produk.

3. Evaluasi alternatif

Evaluasi alternatif adalah merupakan beberapa konsep dasar yang akan membantu kita agar memahami proses penilaian tersebut yaitu konsumen berusaha memuaskan sebuah kebutuhan, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk dan konsumen melihat masing-masing produk sebagai sekelompok atribut dengan berbagai kemampuan untuk menghantarkan manfaat yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan ini.

4. Keputusan pembelian

Keputusan pembelian adalah merupakan sebuah pelaksanaan maksud pembelian, konsumen dapat membentuk lima sub keputusan antara lain: merek, penyalur, kuantitas, waktu, dan metode pembayaran

5. Perilaku pasca pembelian

Perilaku pasca pembelian adalah merupakan suatu kegiatan setelah pembelian konsumen yang mungkin mengalami masalah dikarenakan melihat fitur mengkhawatirkan tertentu atau mendengar hal-hal yang baik tentang merek lain dan waspada terhadap informasi yang mendukung informasinya.

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuesioner sebagai berikut:

1. Saya memilih kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang karena memiliki akreditasi yang bagus.
2. Saya membutuhkan informasi yang banyak sebelum memutuskan untuk mendaftar di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

3. Saya rasa visi dan misi di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.
4. Saya yakin akan mendaftar di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang kualitas yang ditawarkan terjangkau.
5. Saya akan merekomendasikan kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang kepada teman dekat dan kerabat.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden sebagai instrumen. Instrumen penelitian adalah merupakan suatu alat ukur dalam penelitian yang biasanya digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati secara spesifik disebut variabel penelitian Sugiyono (2014)

Berikut ini merupakan instrumen penelitian yang disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrument Penelitian

No	Variabel	Instrument	Skala	Sumber
1	Citra (X ₁)	1.1 Mendaftar di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang karena citra kampus mempunyai mutu dan kualitas. 1.2 Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang kampus swasta yang cocok untuk anak muda di Lumajang. 1.3 Merasa lebih aman kuliah di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.	Ordinal	Musa (2014)
2	Fasilitas (X ₂)	2.1 Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang memiliki bangunan yang sesuai dengan standarisasi kampus pada umumnya 2.2 Tata ruangan pada kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah memenuhi standarisasi yang dimiliki oleh kampus pada umumnya. 2.3 Perlengkapan dan perabotan (sarana) yang dimiliki oleh Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah memenuhi standarisasi kampus pada umumnya.	Ordinal	Azhar & Kurni ady (2016)

No	Varia bel	Instrument	Ska la	Sum ber
		2.4 Fasilitas pendukung perkuliahan seperti tempat ibadah, wifi, toilet dan kantin pada Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa		
3	Lokasi (X ₃)	3.1 Lokasi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang berada di dekat kota yang mudah diakses masyarakat. 3.2 Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang memiliki tempat parkir yang luas serta aman terhindar dari gangguan orang lain. 3.3 Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang mempunyai lingkungan sekitar yang nyaman dan kondusif.	Ordinal	Fandy Tjiptono (2012)
4	Biaya (X ₄)	4.1 Biaya pendidikan Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah sesuai dengan pendaftaran kampus pada umumnya. 4.2 Biaya penyelenggara seperti SKS per semester, wisuda, SPP dan KKN di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah sesuai dengan pelayanan yang diterima oleh mahasiswa 4.3 Biaya pada kegiatan ekstra kurikuler sudah sesuai dengan kegiatan yang diadakan untuk mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.	Ordinal	Murti (2019)
5	Keputusan Mahasiswa (Y)	5.1 Saya memilih kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang karena memiliki akreditasi yang bagus. 5.2 Saya membutuhkan informasi yang banyak sebelum memutuskan untuk mendaftar di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang. 5.3 Saya rasa visi dan misi di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang sudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. 5.4 Saya yakin akan mendaftar di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang kualitas yang ditawarkan terjamin. 5.5 Saya akan merekomendasikan kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang kepada teman dekat dan kerabat.	Ordinal	Wulandari (2013)

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menggunakan subyek penelitian sebagai pertanyaan yang secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon menurut Sugiyono (2014). Pada saat pertanyaan diajukan responden akan berhadapan langsung dengan peneliti namun

apabila hal tersebut tidak bisa dilakukan menggunakan alat komunikasi seperti telepon *mobile*.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah secara tidak langsung dan langsung menggunakan telepon *mobile* juga tatap muka dengan bagian TU Widya Gama Lumajang.

3.7.2. Studi Pustaka

Menurut yang dijabarkan oleh Sugiyono (2014) studi pustaka adalah teknik pengumpulan dengan cara mencari informasi-informasi yang diperoleh dari jurnal serta buku yang menjadi bagian dari sebuah proposal penelitian.

Dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan adalah dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta berupa teori-teori yang dijabarkan oleh para ahli yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yang diperoleh dari internet, buku, jurnal dan skripsi.

3.7.3. Kuesioner

Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden secara tertutup atau terbuka dan juga dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet menurut Sugiyono (2014).

Koesioner dalam penelitian ini akan diberikan kepada mahasiswa yang menjadi responden untuk memutuskan memilih pendidikan perguruan tinggi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2014) digunakan untuk mengukur pendapat,

sikap, dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang fenomena sosial. Berikut bentuk skala *likert* antara lain :

- | | |
|--|---|
| a. Sangat setuju (SS) diberi skor | 5 |
| b. Setuju (S) diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu (RR) diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju (TS) diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor | 1 |

3.7.4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) dokumentasi adalah merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu atau penelitian orang terdahulu. Bentuk dari dokumentasi bisa berupa tulisan, karya-karya monumental dari seseorang dan gambar.

Dalam penelitian ini dokumentasi adalah dengan menggunakan cara mengumpulkan, meng-copy serta mencatat beberapa dokumen yang telah ada dilokasi penelitian seperti gambaran umum dan data jumlah mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang pada angkatan 2021.

3.7.5. Observasi

Observasi menurut yang dijabarkan oleh Sugiyono (2014) merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang sangat spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak hanya pada orang melainkan juga objek-objek alam lainnya. Dalam penelitian observasi yang

dilakukan yaitu dengan datang langsung ke tempat penelitian di kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain dikumpulkan, kegiatan tersebut mengelompokkan data yang berdasarkan variabel atau jenis responden, menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Berdasarkan kesesuaian dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, peneliti memakai analisis regresi berganda dan uji alat *statistic* SPSS, yang digunakan dalam mengetahui variabel independen pada memprediksi variabel dependen penelitian ini. Sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh terhadap kuesioner, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Kemudian akan dilakukan analisis dan uji pengaruh dengan menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbatas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterosedastisitas (*heterosedasticity*).

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengujian kepada hipotesis, maka harus melakukan pengujian *validitas* dan *reabilitas* pada kuesioner yang akan digunakan untuk menyaring data responden, yang berarti asumsi dasar yang wajib dipenuhi oleh kuesioner adalah data yang harus *valid* dan *reliable* untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis pada tahap berikutnya.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012) validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan ketepatan antara data yang asli terjadi pada objek penelitian. Pengujian *validitas* pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor pada setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item.

Menurut Sugiyono (2012) analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor dari faktor dengan skor total. Jika korelasi setiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini bila korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas yaitu merupakan berhubungan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data maupun temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data akan dinyatakan *reliable* jika dua ataupun lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama pula, atau sekelompok data bila dipecah dua menunjukkan data yang berbeda. Karena *reliabilitas* berhubungan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama pula maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reabel atau konsisten akan cenderung valid, meskipun belum tentu *valid* menurut Sugiyono (2012).

Uji *reabilitas* menurut Sugiyono (2012) bisa dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reabilitas dapat dibedakan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reabilitas
1	0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 - 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Nugroho (2011)

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka diperlukan terlebih dahulu menganalisis asumsi klasik untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun pengujian asumsi klasik harus memenuhi beberapa persyaratan analisis adalah sebagai berikut Ghozali (2013).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi residual normal atau tidak normal sehingga dapat digunakan dalam statistik, parametik Ghozali (2013).

Dalam pengujian normalitas ini yaitu dengan melihat persebaran data melalui sebuah grafik. Apabila data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, maka model regresi dapat mencapai asumsi normalitas. Normalitas data

dapat diuji dengan beberapa cara yang dijelaskan oleh Santoso (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengukur bentuk, distribusi normal mempunyai bentuk simetris pada nilai mean, median dan mengumpul disatu titik tengah
- 2) Normalitas data dapat diukur dengan rumus skewness. Apabila skewness memiliki nilai positif sebaran yang dihasilkan miring ke kiri, apabila skewness memiliki negatif sebaran yang dihasilkan miring ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewnes}}{\sqrt{6/N}}$$

- 3) Cara menilai yang selajutnya adalah dengan membandingkan nilai yang ada pada Z tabel dengan Z hitung, apabila nilai Z hitung lebih kecil dapat dikatakan asumsi normalitasnya terpenuhi.
- 4) Normalitas dinilai dengan melihat pada output SPSS yaitu normal probability plot, apabila nilai sebenarnya letaknya disekitar garis lurus maka normalitasnya terpenuhi.

Menurut Santoso (2012) uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* pada *output* SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat terdapat atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel – variabel bebas pada suatu model regresi linier berganda. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebasnya, maka korelasi antara variabel bebas

terhadap variabel terkaitnya sebagai terganggu oleh karna itu terdapat masalah multikolinearitas yang harus diselesaikan menurut Kuriawan (2014).

Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R maupun Adjusted R² di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menjelaskan bahwa dipergunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada sebuah contoh regresi. contoh yang baik dihasilkan Jika tidak ada pola tertentu antara grafik, seperti mengumpul pada tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit menurut Purnomo (2019).

Pengambilan keputusan memiliki dasar pengambilan yang akan menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) adala sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola teratur dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila pola yang ada tidak jelas dan penyebaran titik berada di atas atau dibawah angka 0 di sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2012) adalah yang digunakan jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua ataupun lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya. Modal analisis linier beganda digunakan untuk mengetahui peran citra, fasilitas, lokasi dan biaya pada keputusan konsumen dalam modal analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai variabel bebas adalah citra, fasilitas, lokasi dan biaya sedangkan variabel terkait adalah keputusan konsumen.

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- | | |
|-----------|---|
| Y | = Variabel dependen |
| α | = Konstanta |
| β_1 | = Koefisien regresi variabel independen |
| X1 | = Variabel independen 1 |
| X2 | = Variabel independen 2 |
| X3 | = Variabel Independen 3 |

X_4 = Variabel Independen 4

e = Error

Persamaan analisis regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Mahasiswa

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Citra

X_2 = Fasilitas

X_3 = Lokasi

X_4 = Biaya

e = Error

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian regresi linier berganda maka dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas ($X_1 X_2 X_3 X_4$) terhadap variabel terkait (Y). Uji hipotesis ini adalah elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Berikut merupakan jenis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dari sisni dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dengan persamaan

matematis pada pembahasan uji multikolonieritas. Sementara itu hipotesis alternative merupakan lawan dari hipotesis nol menurut Widarjono (2015).

Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H₁: Terdapat pengaruh citra yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

H₂: Terdapat pengaruh fasilitas yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

H₃: Terdapat pengaruh lokasi yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

H₄: Terdapat pengaruh biaya yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

H₅: Terdapat pengaruh citra, fasilitas, lokasi dan biaya yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih kampus Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$

2. Menentukan besarnya t_{tabel}

t_{tabel} dapat dicari dengan mengamati tabel statistik pada tingkat signifikansi α sebesar 0,05 serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ dengan menggunakan uji 2 sisi (n yakni jumlah data dan k yakni jumlah variabel independen).

3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika - $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Membuat kesimpulan dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan berdasarkan signifikansi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3.8.5 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen menurut Ghozali (2013).

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari seberapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu citra, fasilitas, lokasi dan biaya terhadap keputusan mahasiswa memilih kampus ITB Widya Gama Lumajang.